



IMPLEMENTASI PENDIDIKAN IPS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS TINGGI SEKOLAH DASAR

Chairunnisa Amelia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: chairunnisaamelia@umsu.ac.id

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article History Receive: 18-04-2026 Revision: 15-05-2026 Accept: 30-06-2026	Pendidikan IPS memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami berbagai permasalahan sosial sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Namun, pembelajaran IPS masih menghadapi kendala berupa proses pembelajaran yang berpusat pada guru dan kurangnya keterlibatan siswa dalam menganalisis permasalahan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Pendidikan IPS dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas tinggi sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari berbagai artikel jurnal yang relevan dengan pembelajaran IPS, kemampuan berpikir kritis, dan siswa kelas tinggi sekolah dasar. Data dianalisis melalui tahap identifikasi, pengkajian, perbandingan, dan penyimpulan terhadap hasil penelitian terdahulu. Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi Pendidikan IPS dapat mendukung perkembangan kemampuan berpikir kritis melalui pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan melibatkan siswa secara langsung. Kegiatan diskusi, tanya jawab, analisis permasalahan, pemecahan masalah, serta penggunaan metode dan media pembelajaran yang sesuai dapat membantu siswa dalam memahami informasi, menganalisis permasalahan, memberikan alasan, dan menarik kesimpulan. Dengan demikian, pembelajaran IPS yang dirancang secara tepat dapat menjadi salah satu sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas tinggi sekolah dasar.
Keywords	Pendidikan IPS, berpikir kritis, siswa kelas tinggi, sekolah dasar.

1. INTRODUCTION

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk kemampuan dan karakter peserta didik agar mampu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan. Pendidikan tidak hanya mencakup pengajaran keterampilan atau keahlian tertentu, tetapi juga melibatkan proses yang lebih mendalam, yaitu pemberian

pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan (Pristiwanti dkk., 2022). Salah satu bidang pembelajaran yang memiliki peran dalam mengembangkan kemampuan tersebut adalah Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pendidikan IPS di sekolah dasar tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan mengenai kehidupan sosial, tetapi juga membantu siswa

memahami berbagai peristiwa, hubungan sosial, lingkungan, serta permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPS yang bermakna dapat membantu siswa menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman dan lingkungan di sekitarnya. Pada kelas tinggi sekolah dasar, pembelajaran IPS dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pembelajaran IPS tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir, menganalisis informasi, memahami permasalahan, dan mengambil keputusan. Kemampuan berpikir kritis penting dikembangkan sejak sekolah dasar karena siswa perlu mampu memahami informasi, menganalisis suatu permasalahan, memberikan alasan, serta menarik kesimpulan. Penelitian (Al-Kansa dkk., 2022) menunjukkan bahwa pembelajaran IPS memiliki pengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

Namun, dalam pelaksanaannya, pembelajaran IPS masih menghadapi berbagai kendala, seperti pembelajaran yang berpusat pada guru dan kurangnya keterlibatan siswa dalam menganalisis permasalahan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran IPS masih menghadapi berbagai kendala, terutama apabila proses pembelajaran lebih banyak berpusat pada guru dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dapat menjadi salah satu pendukung dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan melibatkan siswa (Wulandari dkk., 2023). Oleh karena itu, pembelajaran IPS perlu dilaksanakan secara aktif dan bermakna melalui kegiatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, mengemukakan pendapat, menganalisis informasi, dan memecahkan permasalahan. Selain media pembelajaran, penggunaan strategi, metode, dan model pembelajaran yang tepat juga diperlukan

untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. (Wiguna, 2023) menunjukkan bahwa upaya meningkatkan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS dapat dilakukan dengan memberikan permasalahan untuk diselesaikan oleh siswa serta menggunakan strategi, metode, model, dan media pembelajaran yang sesuai. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam proses pemecahan masalah dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Implementasi pembelajaran IPS yang tepat dapat menciptakan proses belajar yang lebih aktif dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Guru dapat mengaitkan materi IPS dengan kehidupan sehari-hari serta menggunakan berbagai kegiatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk bertanya, berdiskusi, mencari informasi, dan menyampaikan pendapat. Melalui proses tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman terhadap materi IPS, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi berbagai permasalahan sosial di lingkungan sekitarnya (Fauziyati and Sriyanto, 2023).

2. RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data penelitian diperoleh melalui penelusuran dan kajian terhadap berbagai sumber pustaka berupa artikel jurnal yang relevan dengan Pendidikan IPS, pembelajaran di kelas tinggi sekolah dasar, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Sumber yang digunakan dipilih berdasarkan kesesuaian dengan topik penelitian serta tahun publikasi yang relevan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan cara mengidentifikasi, mengkaji, membandingkan, dan menyimpulkan berbagai hasil penelitian yang berkaitan dengan implementasi Pendidikan IPS

dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

3. RESULT

Berdasarkan hasil kajian literatur, implementasi Pendidikan IPS pada siswa kelas tinggi sekolah dasar dapat dilakukan melalui pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran tidak hanya diarahkan pada penyampaian materi oleh guru, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami permasalahan sosial yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Kegiatan seperti diskusi, tanya jawab, analisis permasalahan, pencarian informasi, dan penyampaian pendapat dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. (Anggraeni dkk., 2022) menunjukkan bahwa pembelajaran IPS pada kelas tinggi dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan proses berpikir dan analisis. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS memiliki ruang yang cukup besar untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa apabila proses pembelajarannya dirancang secara aktif dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas tinggi. Pengembangan berpikir kritis dapat dilakukan melalui pembelajaran yang memberikan permasalahan nyata kepada siswa. Ketika siswa dihadapkan pada suatu permasalahan, siswa dapat dilatih untuk mengidentifikasi masalah, mencari informasi yang relevan, mempertimbangkan berbagai kemungkinan, dan menentukan solusi. Proses tersebut membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran serta memberikan pengalaman dalam menggunakan kemampuan berpikirnya.

4. DISCUSSION

Penelitian (Mustofiyah and Muhibbin, 2024) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis masalah dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa

sekolah dasar melalui kegiatan yang melibatkan siswa dalam memecahkan permasalahan. Selain pembelajaran berbasis masalah, keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran juga menjadi faktor penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Siswa perlu diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan bekerja sama dengan teman dalam memahami suatu permasalahan. Melalui diskusi, siswa dapat menyampaikan pendapat, membandingkan pendapat dengan informasi yang diperoleh, serta memberikan alasan terhadap jawaban yang diberikan. (Assyifa dkk., 2023) menjelaskan bahwa pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa secara langsung dapat memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah.

Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Pendidikan IPS. Berdasarkan hasil kajian literatur, peningkatan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPS dapat dilihat melalui perubahan hasil kemampuan siswa sebelum dan setelah memperoleh pembelajaran yang dirancang secara aktif.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran IPS tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai kehidupan sosial, tetapi juga dapat digunakan untuk melatih siswa dalam menganalisis, mengevaluasi, memberikan alasan, memecahkan masalah, dan menarik kesimpulan. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh (Mariyam dkk., 2024) mengenai penerapan model Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual (SAVI) dalam pembelajaran IPS menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

Penelitian tersebut menggunakan desain One-Group Pretest-Posttest dengan sampel sebanyak 28 siswa kelas VI SDN 6 Negeri Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan siswa meningkat dari 55 pada saat pretest menjadi 75 pada saat post test. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 20 poin setelah diterapkan pembelajaran SAVI dalam pembelajaran IPS. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran IPS yang dirancang dengan melibatkan aktivitas siswa secara langsung dapat memberikan perubahan terhadap kemampuan berpikir kritis. Siswa tidak

hanya menerima materi dari guru, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk menggunakan kemampuan berpikir melalui aktivitas visual, pendengaran, gerakan, diskusi, dan pemahaman terhadap permasalahan pembelajaran.

Hasil yang sejalan juga ditemukan dalam penelitian (Fauziyati and Sriyanto, 2023) mengenai penggunaan media pembelajaran gamifikasi Wordwall Labelled Diagram berbasis STEM dalam pembelajaran IPS. Penelitian tersebut dilakukan pada 21 siswa kelas VA sekolah dasar dengan desain One-Group Pretest-Posttest. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa pada pretest sebesar 58,7%, sedangkan pada posttest meningkat menjadi 81,2%. Dengan demikian, terdapat peningkatan sebesar 22,5 poin persentase. Hasil uji paired sample t-test juga menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran tersebut terhadap keterampilan berpikir kritis siswa.

Jika kedua hasil penelitian tersebut dibandingkan, terlihat bahwa pembelajaran IPS yang menggunakan strategi dan media pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat memberikan peningkatan kemampuan berpikir kritis. Penelitian (Mariyam dkk., 2024) menunjukkan peningkatan sebesar 20 poin, sedangkan penelitian (Fauziyati and Sriyanto, 2023) menunjukkan peningkatan sebesar 22,5 poin persentase. Hasil tersebut memperkuat bahwa implementasi pembelajaran IPS yang aktif, inovatif, dan berorientasi pada aktivitas siswa dapat mendukung peningkatan kemampuan berpikir kritis.

Hasil tersebut juga sejalan dengan (Anggraeni dkk., 2022) yang menjelaskan bahwa kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPS pada kelas tinggi dapat dikembangkan melalui kegiatan diskusi, bertukar pendapat, analisis, dan penarikan kesimpulan. Dalam pembelajaran IPS, siswa diarahkan untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolah informasi dan menggunakannya untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar dapat dikembangkan melalui penerapan pembelajaran IPS yang melibatkan

siswa secara aktif. Penggunaan model pembelajaran SAVI maupun media gamifikasi *Wordwall Labelled Diagram* berbasis STEM menunjukkan adanya perubahan kemampuan berpikir kritis setelah diberikan perlakuan. Hal ini memperkuat pentingnya penerapan pembelajaran IPS yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi, menganalisis informasi, mengemukakan pendapat, dan menyelesaikan permasalahan dalam proses pembelajaran.

Peran Pendidikan IPS dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis

Pembelajaran IPS memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan berpikir kritis karena materi yang dipelajari berkaitan dengan berbagai fenomena dan permasalahan sosial. Siswa dapat diarahkan untuk memahami suatu informasi, menganalisis penyebab suatu permasalahan, memberikan pendapat, serta menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang diperoleh. Kegiatan tersebut dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir secara lebih mendalam.

Hasil penelitian (Al-Kansa dkk., 2022) menunjukkan bahwa pembelajaran IPS memiliki pengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran IPS tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pengetahuan sosial, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk melatih siswa dalam menganalisis dan memberikan tanggapan terhadap suatu permasalahan.

Penggunaan media pembelajaran juga dapat mendukung proses pengembangan kemampuan berpikir kritis. (Wulandari dkk., 2023) menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran IPS dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan mendukung keterampilan berpikir kritis siswa. Media pembelajaran dapat digunakan untuk menyajikan informasi atau permasalahan yang kemudian dianalisis oleh siswa sehingga mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif.

Selain media pembelajaran, guru juga memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran IPS yang dapat

mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Guru dapat memberikan pertanyaan yang mendorong siswa untuk berpikir, memberikan kesempatan untuk berdiskusi, serta mengarahkan siswa untuk memberikan alasan terhadap pendapat yang disampaikan. Dengan demikian, siswa memperoleh pengalaman belajar yang dapat melatih kemampuan berpikir kritis secara bertahap.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Implementasi Pendidikan IPS yang berorientasi pada pengembangan berpikir kritis dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pendukungnya antara lain penggunaan metode pembelajaran yang sesuai, pemanfaatan media pembelajaran, keterlibatan aktif siswa, serta kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Pembelajaran yang menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari juga dapat membuat siswa lebih mudah memahami materi dan terlibat dalam pembelajaran.

Sebaliknya, salah satu hambatan yang dapat ditemukan adalah pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Siswa yang lebih banyak menerima informasi tanpa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan menganalisis permasalahan akan memiliki ruang yang lebih terbatas untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi Pendidikan IPS pada kelas tinggi sekolah dasar dapat mendukung peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan melibatkan siswa dalam menganalisis berbagai permasalahan sosial dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Guru memiliki peran penting dalam memilih metode, media, dan kegiatan pembelajaran yang sesuai agar siswa tidak hanya memahami materi IPS, tetapi juga mampu berpikir kritis dalam menghadapi

berbagai permasalahan di lingkungan sekitarnya.

5. CONCLUSION

Penelitian (Mustofiyah and Muhibbin, 2024) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis masalah dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar melalui kegiatan yang melibatkan siswa dalam memecahkan permasalahan. Selain pembelajaran berbasis masalah, keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran juga menjadi faktor penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Siswa perlu diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan bekerja sama dengan teman dalam memahami suatu permasalahan. Melalui diskusi, siswa dapat menyampaikan pendapat, membandingkan pendapat dengan informasi yang diperoleh, serta memberikan alasan terhadap jawaban yang diberikan. (Assyifa dkk., 2023) menjelaskan bahwa pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa secara langsung dapat memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah.

Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Pendidikan IPS. Berdasarkan hasil kajian literatur, peningkatan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPS dapat dilihat melalui perubahan hasil kemampuan siswa sebelum dan setelah memperoleh pembelajaran yang dirancang secara aktif. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran IPS tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai kehidupan sosial, tetapi juga dapat digunakan untuk melatih siswa dalam menganalisis, mengevaluasi, memberikan alasan, memecahkan masalah, dan menarik kesimpulan.

ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pengelola Rumah Jurnal EJoES Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas bantuan, pendampingan, dan fasilitas yang diberikan selama proses submit hingga artikel ini dapat dipublikasikan. "Apresiasi setinggi-tingginya kami sampaikan kepada tim editorial Dewan Redaksi Jurnal di lingkungan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

masukannya berharga dan evaluasi konstruktif saya harapkan demi kesempurnaan artikel ini."

REFERENCES

- Al-Kansa, B. B., Agustini, S., & Rustini, T. (2022). Pengaruh pembelajaran IPS terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas 6 di SD. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*. 4:12911–12917.
- Anggraeni, N., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2022). Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas Tinggi. 8(1):84–90.
- Assyifa, H, S., dkk. (2023). Analisis Kemampuan Kerjasama Dalam Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SDN 37 Cakranegara Tahun Ajaran 2022 / 2023. 8:1577–1582.
- Fauziyati, K. A., and Sriyanto. (2023). STEM-Based Wordwall Labeled Diagram Gamification Learning Media for Elementary Students' Critical Thinking in Social Studies Learning. 91–98.
- Mariyam, S., dkk. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Somatic , Auditory , Visualization , Intellectual Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan. 7(2):212–221.
- Mustofiyah, L., and Muhibbin, A. (2024). Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran Ips Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Memecahkan Masalah Di Sekolah Dasar: 09.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., Dewi, S, R. (2022). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*. 4:7911–7915.
- Wiguna, C, A. (2023). Upaya Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. 6(1):62–70.
- Wulandari, P, A., Annisa., Rustini, T., Wahyuningsih, Y. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis IPS Siswa Sekolah Dasar. 05(02):2848–2856.